



Pembelajaran Daring vs Luring: Perspektif dari Siswa dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar

Three Rahmadona^{1✉}, Darmansyah², Yanti Fitria³

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : threerahmadona@student.unp.ac.id¹, darmansyah2013tp@gmail.com², yanti_fitria@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Ada perubahan motivasi belajar siswa setelah terjadinya fenomena Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pembelajaran daring dan luring, serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Desain penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan wawancara untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pembelajaran daring dan luring serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Hasil analisis pada penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir semua siswa setuju jika pada pembelajaran daring mereka lebih santai. Namun, pembelajaran daring membuat mereka cepat merasa bosan, tidak menarik, dan kurang bersemangat. Pada pembelajaran luring, siswa memiliki motivasi yang sangat besar karena bisa belajar bersama teman. Hal itu menunjukkan reaksi negatif siswa berupa bercerita atau bermain dengan teman ketika guru menerangkan materi pembelajaran. Siswa juga mudah bosan dalam belajar, efek terbiasa santai ketika belajar daring. Mengetahui persepsi siswa tersebut diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran luring yang menyenangkan dan melibatkan lebih banyak aktivitas siswa bersama temannya.

Kata Kunci: Daring, Luring, Motivasi Belajar

Abstract

There was a change in student learning motivation after the Covid-19 phenomenon occurred. This study aims to determine students' perceptions of online and offline learning, and their relation to student motivation. This research was conducted using a qualitative approach with descriptive methods. This research design is descriptive with an interview approach to determine student perceptions of online and offline learning and their relation to student learning motivation. The results of the analysis in this study concluded that almost all students agreed that online learning was more relaxed. However, online learning makes them quickly feel bored, uninteresting, and less enthusiastic. In offline learning, students have enormous motivation because they can study with friends. This shows the negative reactions of students in the form of telling stories or playing with friends when the teacher explains the learning material. Students also get bored easily in learning, the effect of being used to being relaxed when learning online. Knowing the students' perceptions, it is hoped that the teacher will be able to create fun offline learning and involve more student activities with their friends.

Keywords: Online, Offline, Learning Motivation

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
28 November 2022	08 Desember 2022	10 Desember 2022	20 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Three Rahmadona, Darmansyah, Yanti Fitria

✉ Corresponding author :

Email : threerahmadona@student.unp.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4258>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 6 Bulan Desember
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Kasus pandemi Covid-19 dilaporkan masuk ke Indonesia pada 20 Maret 2020 (Suhaemi et al., n.d.). Covid-19 berasal dari virus Korona atau Coronavirus dengan penularan yang sangat cepat (Cahyani et al., 2020; Firman & Rahayu, 2020). Pandemi tersebut sudah berlangsung selama dua tahun. Selama masa itu pula terjadi banyak sekali perubahan sistem di Indonesia termasuk pada sistem pendidikan (Aufia Aisa & Linta Lisvita, 2020; Harapan & Sudibjo, 2021; Putra et al., 2020). Pendidikan di sekolah yang mulanya tatap muka seperti biasa harus digantikan oleh pembelajaran dari rumah (*learning form home*) atau pembelajaran jarak jauh secara online melalui internet yang dikenal dengan istilah daring atau pembelajaran dalam jaringan (Afriani & Fitria, 2021; Apriani, 2021; Asmuni, 2020; Fortuna & Fitria, 2021; Sitanggang, 2021; Yanti et al., 2020). Hal itu membawa pengaruh yang cukup besar di dalam pembelajaran, karena keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran menjadi kurang maksimal (Chandra et al., 2021).

Setelah hampir setahun penuh melakukan pembelajaran jarak jauh, pemerintah mulai menetapkan kembali pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka diberlakukan saat Indonesia memasuki masa new normal, yaitu masa melakukan segala aktivitas dengan normal kembali, tetapi tetap memerhatikan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Namun, dampak selama pembelajaran daring sebelumnya sangat besar terhadap perilaku siswa di sekolah, karena pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar (Nasrah, 2020; Yunitasari & Hanifah, 2020). Hal itu karena selama pembelajaran daring siswa tidak termotivasi untuk belajar dan merasa cepat bosan (Anggritto, 2021; Syamsuddin, 2021). Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asril, dkk. (2021), yaitu selain siswa jenuh, ketika sudah diberlakukan pembelajaran luring pun beberapa siswa tidak hadir ke sekolah dan bersikap tidak acuh. Selama pembelajaran daring siswa menjadi terbiasa meremehkan tugas dan bergantung kepada bantuan orang tua (Suttrisno, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI MIS Muhammadiyah Pangkalan, ditemukan bahwa siswa kurang bersemangat di dalam pembelajaran, sehingga memengaruhi hasil belajar. Siswa juga terlihat lelah saat belajar, tetapi bersemangat ketika bermain. Selain itu, siswa sering keluar-masuk kelas saat jam pembelajaran berlangsung, dan kurang bersemangat ketika mengerjakan latihan. Ketika ditanya apa alasannya, siswa hanya menjawab memang malas saja karena sudah terbiasa kurang belajar selama pembelajaran daring. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pembelajaran daring dan luring, serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Hasby, dkk. (2021) dalam penelitiannya mengatakan jika persepsi siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI memiliki kualitas yang baik (80%), serta bermanfaat dan membantu pengembangan diri siswa. Penelitian ini memiliki sasaran siswa SMP pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki sasaran siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran secara umum. Khotijah, dkk. (2021) mengungkapkan bahwa persepsi guru SD dalam pembelajaran daring yang terlaksana berjalan dengan baik, tetapi tidak efektif jika terus menerus dilaksanakan. Pada penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus kepada persepsi siswa. Oktafia, dkk. (2021) mengatakan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran daring berdasarkan faktor internal berada dalam kategori cukup baik, tetapi berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori negatif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Setiadi & Bramastia (2021) mengungkapkan bahwa menurut mahasiswa pembelajaran daring itu sangat memuaskan (87,19%). Perbedaannya, pada penelitian ini peneliti juga membahas persepsi siswa pada pembelajaran luring serta hubungannya dengan motivasi. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi siswa mengenai pembelajaran daring dan luring serta hubungannya dengan motivasi belajar siswa, sehingga guru bisa lebih memahami siswa di dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif mendapatkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis maupun lisan yang didapat sebagai hasil

pengamatan dari perilaku yang diteliti (Moleong, 2022). Metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran atau penjabaran mengenai fenomena yang diteliti secara sistematis (Siyoto & Sodik, 2015). Desain penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan wawancara untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pembelajaran daring dan luring serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di MIS Muhammadiyah Pangkalan dengan sasaran penelitian 10 orang siswa kelas VI. Penelitian dilakukan selama tiga hari. Pada hari pertama peneliti meminta izin kepada kepala sekolah serta melakukan observasi untuk menentukan sampel. Pada hari kedua peneliti melakukan wawancara mendalam dengan lima siswa, dan lima siswa lagi pada hari berikutnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tiga prosedur (Sugiyono, 2022), yaitu: 1) Tahap orientasi. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi berdasarkan fenomena yang terjadi di dalam kelas. Terlihat siswa bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran di kelas; 2) Tahap reduksi. Pada tahap ini peneliti memilih untuk mereduksi fokus dalam penelitian, yaitu memilih sepuluh siswa untuk diwawancarai; 3) Tahap seleksi. Peneliti menguraikan fokus penelitian lebih dalam. Melalui wawancara peneliti akan menggali banyak informasi secara mendalam untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Peneliti menggunakan tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu (Moleong, 2022): 1) Tahap reduksi data, yaitu penulis menganalisis hasil wawancara kemudian mengumpulkan data penting yang diperlukan; 2) Penyajian Data, yaitu penulis menyajikan data dalam bentuk tabel serta uraian singkat; 3) Penarikan Kesimpulan. Data yang akan diperoleh berupa hasil wawancara persepsi siswa. Untuk keabsahan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu: uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, selanjutnya menggunakan member check dengan tujuan informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan yang diinginkan oleh sumber data atau narasumber (Mekarisce, 2020); uji reliabilitas dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data dan penginterpretasiannya; uji konfirmabilitas, agar mendapatkan persetujuan terkait hasil penelitian yang dikatakan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan motivasi kita bisa tahu ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran yang akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Motivasi adalah energi dalam diri untuk melakukan serangkaian usaha dalam mencapai tujuan (Muniwastia et al., 2018; Murtiyasa & Amini, 2021). Tanpa motivasi seseorang akan merasa sulit dan terbebani dalam melakukan sesuatu, atau bisa saja tidak mau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan konstruksi teoritis untuk menjelaskan intensitas, arah, dan kualitas perilaku (Fitriyani et al., 2020). Motivasi itu dorongan dasar untuk melakukan sesuatu (Febrianti, 2020; Uno, 2016). Perbuatan seseorang berdasarkan pada motivasi yang dimilikinya (Mulyati et al., 2016). Jika tinggi motivasinya maka seseorang akan bertindak dengan penuh semangat. Namun, jika rendah motivasinya maka seseorang cenderung malas bahkan tidak melakukannya. Termasuk dalam hal belajar. Motivasi memengaruhi apa, bagaimana, dan kapan seseorang belajar (Hastuti, 2020). Motivasi siswa ketika pembelajaran daring dan pembelajaran luring berbeda (Wahyudi & Yulianti, 2021). Hal tersebut karena perbedaan kegiatan pembelajaran, dan berbagai faktor lain yang memengaruhi. Berikut analisis hasil wawancara dengan siswa terkait pembelajaran daring dan luring, serta kaitannya dengan motivasi.

Tabel 1
Persepsi Siswa Tentang Belajar Daring dan Luring

Nama Siswa	Motivasi	
	Daring	Luring
A.F.R	Orang tua menyuruh saya untuk belajar, tetapi saya tidak mengerti dengan pelajaran tersebut. Saya suka belajar di rumah karena bisa sambil bermain.	Ketika belajar luring, saya suka bermain bersama teman saat guru menerangkan pelajaran. Terkadang saya izin keluar kelas jika bosan. Saya sangat suka belajar luring karena bisa bermain dengan teman-teman.
A.W	Saya memiliki ibu dan ayah yang memotivasi dan membantu ketika belajar di rumah. Namun, menurut saya pembelajaran daring itu kurang menarik dan membuat saya tidak bersemangat.	Saya suka belajar luring karena bisa bertemu dengan guru dan teman-teman. Saya juga lebih bersemangat ketika belajar luring karena bisa bermain bersama teman-teman. Saya kadang suka bercerita dengan teman ketika guru menerangkan.
F.R	Saya memiliki orang tua yang perhatian dan membimbing saya belajar. Hal yang disukai ketika belajar daring adalah belajarnya bisa sambil santai, seperti mengemil dan tiduran. Namun, pembelajaran sangat tidak menarik sekali karena guru tidak bisa menerangkan pembelajaran seperti di kelas.	Saya senang belajar luring karena ada guru yang membimbing. Selain itu, saya bisa belajar bersama teman-teman. Ketika bosan saya akan bercerita dengan teman sebangku saya.
G.P.S	Ketika belajar di rumah saya dibantu oleh abang. Belajar di rumah bisa santai, tetapi saya sangat bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja.	Saya senang belajar luring, karena bisa bertemu teman dan belajar dibantu guru. Saya suka bercerita dengan teman ketika guru menerangkan, terkadang izin keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung. Saya juga diam-diam berbelanja di kantin. Belajar luring membuat saya lebih bersemangat karena bisa bermain bersama teman-teman.
M.A.D	Ketika belajar di rumah, saya dibimbing oleh orang tua. Saya suka belajar di rumah karena bisa santai. Namun, pembelajaran daring itu kurang menarik dan membuat saya kurang bersemangat.	Saya suka bercanda dan bermain bersama teman ketika guru menerangkan. Saya suka belajar luring karena bisa belajar bersama guru dan bermain bersama teman-teman. Namun, saya juga suka izin keluar kelas ketika guru menerangkan karena bosan.
M.R	Orang tua saya selalu memantau ketika belajar di rumah. Hal yang saya sukai ketika belajar di rumah adalah lebih tenang dan bisa sambil makan. Namun, belajar daring kurang menarik dan membuat saya tidak semangat karena guru tidak menjelaskan secara langsung materi tersebut.	Saya suka belajar luring karena bisa mendengarkan guru secara langsung ketika menerangkan. Meskipun terkadang saya suka mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan. Selain itu, saya bisa bertemu dengan teman-teman saya.
P.M.D	Saya jarang mengikuti pembelajaran daring, dan suka terlambat mengumpulkan tugas. Saya menunggu bimbingan dari orang tua atau ponsel dari orang tua dahulu. Pembelajaran daring tidak menarik, saya kurang belajar dan santai.	Saya suka ketika kembali belajar luring karena bisa bertemu teman-teman dan guru. Saya bisa mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Namun, saya suka bercerita dan mengganggu teman ketika guru menerangkan, serta izin keluar kelas karena bosan dan ingin melihat kelas lain.
R.J.P	Saat belajar daring saya jarang belajar, dan terlambat mengumpulkan tugas. Walaupun ibu ada bertanya mengenai pembelajaran. Hal yang saya sukai dari belajar daring adalah bisa santai. Namun, saya tetap kurang suka daring karena tidak dibimbing langsung oleh guru sehingga saya tidak bersemangat.	Saya sangat suka belajar luring karena bisa bertemu dengan teman-teman dan guru. Saya suka bercerita dengan teman ketika guru menerangkan. Saya suka bermain bersama teman-teman. Saya lebih suka bermain daripada belajar.

Nama Siswa	Motivasi	
	Daring	Luring
R.S	Orang tua saya sering mengingatkan tugas-tugas dan menyuruh belajar, tetapi saya jarang belajar dan mengerjakan tugas selama daring. Saya suka belajar daring karena bisa belajar dengan santai, sambil menonton dan tiduran.	Saya sangat bersemangat belajar luring, karena bisa bertemu dengan teman-teman. Saya bisa belajar sambil bermain dengan teman-teman. Ketika bosan, saya akan keluar kelas dan bermain sebentar di luar.
S.A	Orang tua saya selalu memberikan motivasi untuk belajar. Hal yang disukai dari belajar daring adalah bisa bersantai. Namun, belajar daring kurang menarik dan membuat saya tidak bersemangat.	Saya lebih suka belajar luring karena bisa melihat guru secara langsung ketika menerangkan pembelajaran. Saya juga bisa bertemu dan bermain dengan teman-teman saya.

Pembahasan

Menganalisis hasil wawancara dari A.F.R, siswa menyukai pembelajaran daring karena bisa sambil bermain. Siswa mendapatkan dukungan dari orang tua untuk belajar, hanya saja siswa merasa kesulitan karena materi pembelajaran tidak bisa diterima dengan baik. Ayu, dkk. (2021) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa pembelajaran daring berjalan tidak efektif sehingga pembelajaran tidak sepenuhnya dapat ditangkap oleh siswa. Sedangkan untuk pembelajaran luring, siswa sangat menyukainya karena bisa bermain dengan teman saat guru menerangkan. Hal tersebut termasuk pada kesenangan ke arah negatif, karena fokus siswa bukan pada pembelajaran.

Menganalisis hasil wawancara dari A.W, siswa memiliki orang tua yang memotivasi dan membantu di dalam pembelajaran daring. Hanya saja siswa merasa pembelajaran daring kurang menarik dan membuatnya tidak bersemangat. Hal tersebut sama dengan pendapat Ramadhan, dkk. (2022) yang mengatakan bahwa selama pembelajaran daring anak-anak kehilangan semangat, bahkan tanggung jawab tugas diserahkan kepada orang tua. Sedangkan untuk pembelajaran luring, siswa merasa bersemangat karena bisa bertemu dengan guru dan teman-teman. Walaupun di dalam pembelajaran siswa masih suka bercerita dengan temannya.

Menganalisis hasil wawancara dari F.R, siswa memiliki orang tua yang suportif terhadap pembelajaran. Orang tua memang berperan penting dalam mendampingi dan memotivasi belajar anak di rumah (Adiyono, 2021). Pada pembelajaran daring pun siswa suka karena santai, tetapi selebihnya bagi siswa pembelajaran daring itu tidak menarik. Pembelajaran daring cenderung membuat siswa merasa bosan (Jatira & S, 2021). Sedangkan siswa lebih memilih untuk belajar secara luring, karena saat belajar bisa langsung dibimbing oleh guru dan belajar bersama teman-teman. Namun, siswa akan bercerita dengan teman sebangku ketika mulai merasa bosan dengan pembelajaran.

Menganalisis hasil wawancara dari G.P.S, siswa dibantu oleh saudara ketika belajar daring, dan merasa pembelajaran daring sangat membosankan dan monoton. Hal yang siswa sukai dari pembelajaran daring adalah bisa santai ketika belajar. Sedangkan pada pembelajaran luring, siswa bersemangat, tetapi untuk bercerita dan bermain bersama teman.

Menganalisis hasil wawancara dari M.A.D, siswa dibantu orang tua saat belajar daring, dan siswa suka karena bisa santai. Namun, siswa merasa pembelajaran daring membuatnya kurang bersemangat di dalam pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran luring, siswa sangat suka karena bisa belajar bersama guru dan bermain bersama teman. Siswa juga suka bercanda dengan teman ketika guru sedang menerangkan.

Menganalisis hasil wawancara dari M.R, siswa selalu dipantau oleh orang tua untuk belajar daring dengan baik. Siswa juga menyukai belajar daring yang santai dan tenang. Namun, siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran daring karena guru tidak menjelaskan materi secara langsung. Sementara itu, siswa menyukai pembelajaran luring karena bisa mendengarkan guru menerangkan secara langsung dan bertemu teman-teman. Namun, siswa juga suka mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan.

Menganalisis hasil wawancara dari P.M.D, siswa kurang belajar ketika pembelajaran daring bahkan terlambat mengumpulkan tugas. Siswa terlalu santai, dan menunggu orang tua untuk belajar. Sehingga pembelajaran daring dapat berjalan efektif jika ada kerja sama dari orang tua dalam membimbing siswa (Sari & Astuti, 2021). Sementara itu, siswa menyukai pembelajaran luring karena bisa diajar langsung oleh guru, meskipun siswa suka bercerita dan mengganggu teman ketika guru menerangkan.

Menganalisis hasil wawancara dari R.J.P, siswa jarang mengikuti pembelajaran daring dan terlambat mengumpulkan tugas karena terlalu santai. Siswa pun menjadi tidak bersemangat di dalam pembelajaran. Motivasi anak selama pembelajaran daring memang cenderung berkurang (Cahyono & Nugroho, 2021). Sedangkan pada pembelajaran luring, siswa sangat suka karena bisa bertemu dengan teman-teman dan guru. Siswa juga tipe anak yang lebih suka bermain dari pada belajar.

Menganalisis hasil wawancara dari R.S, siswa suka belajar daring karena santai, bisa sambil tiduran dan menonton. Karena terlalu santai itulah membuat siswa menjadi lalai dan jarang belajar serta jarang mengumpulkan tugas. Sedangkan pada pembelajaran luring, siswa sangat bersemangat sekali. Siswa bisa belajar sambil bermain bersama teman-temannya.

Menganalisis hasil wawancara dari S.A, siswa selalu dimotivasi oleh orang tua ketika pembelajaran daring. Hal yang siswa sukai dari pembelajaran daring adalah bisa santai ketika proses pembelajaran berlangsung. Hanya saja bagi siswa pembelajaran daring kurang menarik sehingga mempengaruhi semangat belajarnya. Sementara itu, siswa lebih menyukai dan bersemangat ketika pembelajaran luring. Hal itu karena siswa bisa melihat guru yang sedang menerangkan pembelajaran secara langsung dan bisa bertemu dengan teman-temannya.

Keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada siswa kelas VI, sehingga persepsi pada siswa kelas lain atau kelas rendah mungkin saja berbeda. Selain itu, penelitian ini tidak terlepas dari ilmu teori yang dimiliki oleh peneliti, sehingga memiliki keterbatasan pengetahuan. Namun, penelitian ini berimplikasi terhadap perkembangan keilmuan, yaitu adanya solusi terhadap pembelajaran luring yang dilaksanakan setelah mengetahui dan membandingkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan luring.

SIMPULAN

Hasil analisis pada penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir semua siswa setuju jika pada pembelajaran daring mereka lebih santai. Namun, pembelajaran daring membuat mereka cepat merasa bosan, tidak menarik, dan kurang bersemangat. Sedangkan pada pembelajaran luring semua siswa cenderung bersemangat. Hampir semua siswa memiliki alasan yang sama, yaitu karena bisa bertemu dengan teman-teman mereka setelah sekian lama tidak bertemu di samping bisa menyimak guru secara langsung ketika belajar. Pada pembelajaran luring, siswa memiliki motivasi yang sangat besar karena bisa belajar bersama teman. Hal itu menunjukkan reaksi negatif siswa berupa bercerita atau bermain dengan teman ketika guru menerangkan materi pembelajaran. Siswa juga mudah bosan dalam belajar, efek terbiasa santai ketika belajar daring. Setelah mengetahui persepsi siswa tersebut diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran luring yang menyenangkan dan melibatkan lebih banyak aktivitas siswa bersama temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran : Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017–5023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- Afriani, L., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Berbantuan Adobe Flash Cs6 untuk Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2141–2148. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1171>
- Anggritto, A. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi. *Genta Mulia*, XII(1), 113–118.

- 7879 *Pembelajaran Daring vs Luring: Perspektif dari Siswa dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar - Three Rahmadona, Darmansyah, Yanti Fitria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4258>
- Apriani, W. (2021). *Hubungan Hasil Belajar Daring Dengan Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19* (Vol. 6, Issue 1). <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Asril, C. M., Suburan, M. H., & Renaldy, R. W. (2021). Dampak covid-19 pada pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa smpn 1 anggeraja. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, X(x), 312–319. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/17492>
- Aufia Aisa, & Linta Lisvita. (2020). Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran online masa covid-19. *JoEMS (Journal of Education and Management)*, 3(4), 47–50. <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/308>
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan guru dalam penggunaan website grammar sebagai media pembelajaran selama pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–55.
- Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurjyati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 1–7. <https://www.researchgate.net/publication/341708783>
- Cahyono, B. T., & Nugroho, W. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Akun Pembelajaran untuk Kegiatan Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 170–175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1766>
- Chandra, F., Fitriani, N., & Enre kang, U. M. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3, 21–26.
- Febrianti, E. P. (2020). Motivasi Belajar Menurun Imbas Dari Covid-19. *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat*, 4(3), 1–7.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Fortuna, R. A., & Fitria, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Akibat Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2054–2061. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1034>
- Harapan, U. P., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *145 | Akademika |*, 10(1). <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01>
- Hasby, E., Noor, T., & Wahyudin, U. R. (2021). Respon Siswa terhadap Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3984–3992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1384>
- Hastuti, W. D. (2020). Membangun Motivasi dan Kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Melalui Flipped Classroom di Masa New Normal Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG | 181, September*, 181–192. https://www.mendeley.com/catalogue/d7dc58f1-f587-3256-8dfd-9621034f964c/?utm_source=desktop&utm_medium=1.16&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B0a2c639c-baf1-317e-9be8-15d580be17f6%7D
- Jatira, Y., & S, N. (2021). Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.187>
- Khotijah, S., Rahayu, D. W., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2834–2846.

- 7880 *Pembelajaran Daring vs Luring: Perspektif dari Siswa dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar - Three Rahmadona, Darmansyah, Yanti Fitria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4258>
- <http://dx.doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1003>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Moleong, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (38th ed., Issue March). Remaja Rosda Karya. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Mulyati, Firman, & Fitria, Y. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 113 Pekanbaru. *General Medicine*, 7(2), 3–6.
- Muniwastia, I., Fitriance Muniwastia, Y., Fitria, Y., & Ardipal, A. (2018). *Improving elementary school motivation in learning science*. 985–992. <https://doi.org/10.29210/20181142>
- Murtiyasa, B., & Amini, A. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMP Dalam Pembelajaran Matematika di Era Covid-19. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1554. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3711>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Oktafia, F., Suryana, Y., & Mulyadiprana, A. (2021). Persepsi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2118–2124.
- Putra, Z. H., Witri, G., & Sari, I. K. (2020). Prospective elementary teachers' perspectives on online mathematics learning during coronavirus outbreak. *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012057>
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783–1792. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2200>
- Sari, I. K., & Astuti, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1717–1723. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/642>
- Setiadi, G., & Bramastia, B. (2021). Persepsi Mahasiswa Pascasarjana terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 715–722. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1676>
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101–5108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1647>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Suhaemi, A. N., Laurenza, D., Pandu, F. B., Abhista, D. P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di Era Pandemi Covid-19*.
- Suttrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. In *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>
- Syamsuddin. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu*. 4(1), 45–50.

7881 *Pembelajaran Daring vs Luring: Perspektif dari Siswa dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar - Three Rahmadona, Darmansyah, Yanti Fitria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4258>

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (14th ed.). Bumi Aksara.

Wahyudi, A., & Yulianti, Y. (2021). Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4292–4298.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1555>

Yanti, N., Program, F., & Dasar, S. P. (2020). Karakteristik Model Problem Based Learning Berbantuan E-learning Portal Rumah Belajar pada Pembelajaran IPA Tematik. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(02), 162–172. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v18i2.31367>

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>